



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas IX-3 Melalui Model Student Team Achievement Division (STAD) Di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Pada Tahun Pelajaran 2019/2020

Irawati Leбора Hutabarat

SMP Negeri 2 Tanjung Morawa

Email :

irawatihutabarat60@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study were to: Improve student learning outcomes in Natural Sciences lessons in Class IX-3 through the Student Team Achievement Division (STAD) Model at Tanjung Morawa 2 Public Middle School in the 2019/2020 Academic Year. The method used in this research is the Classroom Action Research Method using 2 cycles. The subjects of this study were 32 students of Class IX-3 of SMP Negeri 2 Tanjung Morawa. The technique used to obtain data is using tests, questionnaires and observation. The score range for the test is 1-100. The data analysis technique used is to use the calculation of the number of students' average scores, the percentage of students who complete and the percentage of students who do not complete. The results of this study indicate that there is an increase in learning outcomes by applying the Student Team Achievement Division (STAD) model with the following results: there is an increase in the average student learning outcomes, where in the initial test the average student learning outcomes are 30.31, in cycle I increase to 66.56 then in cycle II it increases again to 75.63 there is an increase in the number of students who pass, where in the initial test the number of students who complete is only 0%, increases to 71.88% in cycle I then increases again to 84.38 % in cycle II, there was a decrease in the number of students who did not complete, where in the initial test the number of students who did not complete reached 100%, in cycle I it became 28.12% then in cycle II it decreased again to 15.62% in other words only 6 students who scored below 70 and the remaining 28 students scored above 70.

Keywords

Learning Outcomes, Learning Model, Student Team Achievement Division (STAD) Model. Natural Sciences (IPA)

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/index>

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di dalam kelas sangat tergantung kepada gurunya. Guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun kemauan siswa untuk belajar dan pemenuhan sarana dan prasarana serta penerapan model pembelajaran yang sesuai juga tak kalah pentingnya didalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model pembelajaran di dalam proses pembelajaran juga perlu, karena penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik akan menciptakan proses pembelajaran menjadi aktif dan bermutu, yang

pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kompetensi guru.

Guru yang profesional akan mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi akan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan bermutu yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang tinggi pula.

Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Team Achievement Divison (STAD)

Menurut Isjoni (2010) tipe STAD yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar maksimal.⁷ Menurut Slavin tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Disamping itu metode ini juga sangat sangat mudah diadaptasikan dalam matematika, sains, ilmu pengetahuan sosial, bahasa inggris, teknik, dan banyak subjek lainnya dan pada tingkat sekolah menengah sampai perguruan tinggi.

Slavin lebih jauh juga memaparkan bahwa gagasan utama di belakang STAD adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jika peserta didik menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan

Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ahmad Susanto (2013:167) dalam bukunya yang berjudul Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep.

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui model ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti

rasa ingin tahu, terbuka dan jujur. Lebih terperinci lagi Nash adalah suatu cara atau model untuk mengamati alam (Usman Samatowa, 2010:3).

Berdasarkan observasi awal, kemampuan guru Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IX-3 di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermutu masih belum dijumpai. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru selalu menerapkan metode ceramah di dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi bosan. Hal ini akan menimbulkan motivasi belajar siswa yang rendah dan hasil belajar siswa yang rendah pula. Akibat dari keadaan ini, pembelajaran di kelas IX-3 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa menjadi : 1). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas masih monoton, 2) Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan hasil observasi awal siswa di atas, maka dilakukan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui cara merubah model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas yang selama ini menggunakan model pembelajaran konvensional menjadi Model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah Model Student Team Achievement Division (STAD). Oleh sebab itu dilakukan penelitian yang berjudul "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas IX-3 Melalui Model Student Team Achievement Division (STAD) di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa pada Tahun Pelajaran 2019/2020.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Jl. Sekolah Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, yakni mulai dari bulan Januari 2020 sampai Juni 2020. Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas IX-3 semester II (genap) Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMP Negeri 2 Tanjung Morawa dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus. Adapun tiap-tiap siklus terdiri dari: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan 3) Evaluasi dan 4) Refleksi.

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini, instrumen yang digunakan berupa:

a. Tes

Instrumen tes digunakan untuk menjanging hasil belajar siswa

b. Angket

Instrumen angket digunakan untuk menjangking minat siswa tentang Model Student Team Achievement Division (STAD)

c. Observasi

Keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan: (1) angket, (2) tes dan (3) observasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat siswa, kemudian tes digunakan untuk menjangking data siswa, kemudian tes digunakan untuk menjangking data tentang hasil belajar siswa dan observasi digunakan untuk menjangking data tentang keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

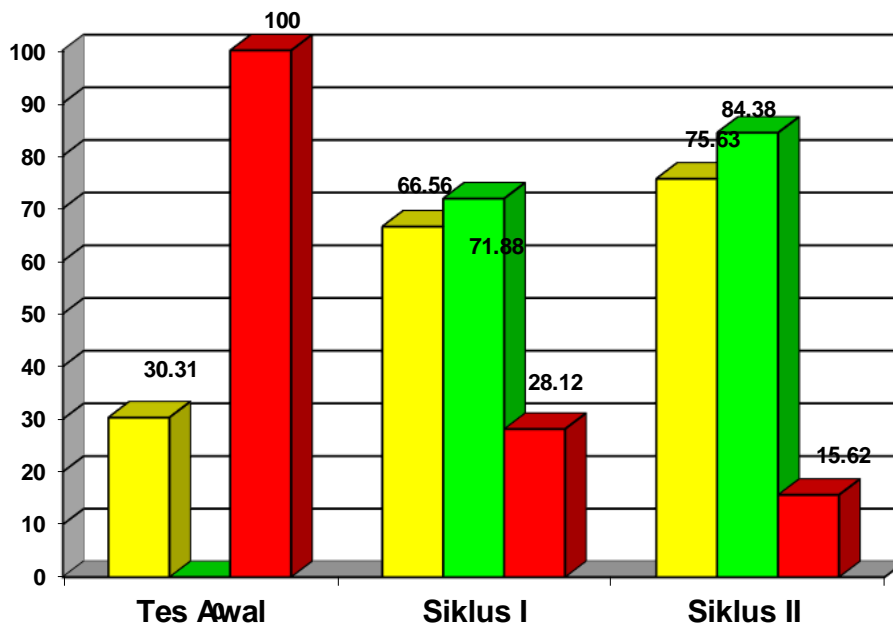
Data di analisa dengan metode penilaian yaitu: data yang diperoleh dilakukan evaluasi berdasarkan hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar siswa diberi rentang nilai dari 0 - 100 untuk menentukan tingkatan prestasi belajar siswa kemudian untuk angket minat siswa di analisa berdasarkan jumlah jawaban siswa yang menjawab "ya" atau "tidak". Kemudian dilakukan perhitungan jumlah nilai rata-rata siswa , persentase jumlah siswa yang tuntas dan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data hasil belajar siswa, penerapan Model Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II berikut:

1. Terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, dimana pada tes awal rata-rata hasil belajar siswa adalah 30,31 pada siklus I meningkatkan menjadi 66,56 kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 75,63.
2. Terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tuntas hanya 0%, meningkat menjadi 71,88% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 84,38% pada siklus II
3. Terdapat penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 100%, pada siklus I menurun menjadi 28,12% kemudian pada siklus II menurun lagi menjadi 15,62% dengan kata lain hanya 5 siswa yang memperoleh nilai 70 ke bawah dan selebihnya (27) siswa memperoleh nilai di atas 70. Hal tersebut di atas dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 1.
Hasil Belajar, Tes Awal, Siklus I, Siklus II



Keterangan:

Kuning = Rata-rata

Hijau = Tuntas

Merah = Tidak Tuntas

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil belajar siswa di atas, maka disimpulkan bahwa: Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkat, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, dimana pada tes awal rata-rata hasil belajar siswa adalah 30,31 pada siklus I meningkatkan menjadi 66,56 kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 75,63 terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tuntas hanya 0%, meningkat menjadi 71,88% pada siklus I kemudian meningkat lagi menjadi 84,38% pada siklus II, terdapat penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas, dimana pada tes awal jumlah siswa yang tidak tuntas mencapai 100%, pada siklus I menjadi 28,12 % kemudian pada siklus II menurun lagi menjadi 15,62% dengan kata lain hanya 5 siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 dan selebihnya (27) siswa memperoleh di atas 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Model Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rohani, Ahmad. 2005. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2011. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Samatowa, Usman. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugandi, A. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Malang.
- Susanto. Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia